

STRATEGI PERUM PERHUTANI KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) TUBAN DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AKAR LANGIT TRINIL (Studi Kasus di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)

Febriyani Habib Susetyawati¹, Afifuddin², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email: febriyanihabib16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya isu atau fenomena tentang viralnya pohon akar langit di wilayah hutan Perum Perhutani KPH Tuban yang berada di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Perum Perhutani KPH Tuban melakukan pengembangan objek wisata akar langit trinil yang sebelumnya sebagai hutan lindung dan hutan produksi kemudian menjadi Wana Wisata. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Tuban dalam pengembangan objek wisata akar langit trinil, 2) untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata akar langit trinil, serta 3) untuk mengetahui factor penghambat dan factor pendukung dalam pengembangan objek wisata akar langit trinil. Untuk mengetahuinya digunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Perum Perhutani KPH Tuban dalam pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil sudah dalam upaya implementasi, yang nantinya akan dijadikan sebagai objek wisata edukasi, wisata adventure, dengan menambah wahana-wahana yang bersifat lingkungan. Dampak adanya pengembangan objek wisata akar langit trinil terhadap sosial dan ekonomi masyarakat, dimana dampak sosialnya yakni menambah lapangan pekerjaan, dari sebelumnya yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja atau membuka usaha di sekitar kawasan objek wisata, sedangkan dampak ekonomi dalam pengembangan yakni membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan dari hasil bekerja atau berjualan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan adalah sarana dan prasarana penunjang yang kurang, dan ada beberapa fasilitas yang kurang terawat karena adanya covid-19 sehingga objek wisata harus tutup untuk beberapa bulan. Sedangkan dari segi faktor pendukung yaitu panorama yang indah, dimana objek wisata akar langit trinil adalah wisata alam yang memiliki keindahan pemandangan yang disuguhkan dan memiliki keunikan pohon akar langit yang menjadikannya viral serta penambahan spot instagramable sehingga wisatawan merasa nyaman saat berkunjung.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Objek wisata, Dampak pengembangan

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak kekayaan sumber daya alam berpotensi dan memiliki banyak keanekaragaman suku, budaya, ras, dan adat isitiadat. Dengan seiring perkembangan waktu, Indonesia perlu adanya suatu pembangunan. Pelaksanaan pembangunan ini dapat mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, pada saat pembangunan maka dalam pencapaian dapat dilakukan secara bertahap dan terarah. Salah satu pembangunan yang perlu dilakukan adalah pembangunan pada sektor pariwisata. Dengan adanya pengembangan sektor pariwisata ini diharapkan mampu mengembangkan perekonomian.

Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai

destinasi alternatif selama berwisata di Provinsi Jawa Timur. Desa Sendangharjo terletak di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, di Desa ini terdapat wisata alam yang dinamakan Objek Wisata Akar Langit Trinil yang dikelola Perum Perhutani (Kesatuan Pemangku Hutan) KPH Tuban dan bekerjasama dengan masyarakat desa sekitar.

Hutan tersebut masuk dalam wilayah Perum Perhutani KPH Tuban, sehingga yang mengelola tempat wisata tersebut adalah pihak Perum Perhutani KPH Tuban. Dan bekerjasama dengan masyarakat Desa sekitar, karna wilayah Hutan tersebut beradiah di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. Objek wisata akar langit trinil dulunya tempat ini hanya Hutan belantara biasa yang terdapat berbagai macam

tumbuhan, pepohonan, tanaman liar. Didalam Hutan di Desa Sendangharjo ini terdapat tumbuhan pohon unik nama pohon ini adalah Pohon Trinil.

Biasanya sebuah pohon memiliki akar yang berada di bawah tanah, sedangkan pohon trinil raksasa ini memiliki akar yang justru meliuk ke bagian atas pohon alias tidak berada di dalam tanah. Akar-akar yang berukuran cukup besar dan kokoh ini saling melilit secara alami sehingga menghasilkan karya seni yang dibentuk oleh alam karena bentuk unik pohon trinil bukan dibentuk secara sengaja oleh tangan manusia.

Tempat ini dulunya Hutan lindung dan hutan produksi yang dijaga keaslian atau kelestarian Hutan alamnya oleh Perum Perhutani (Kesatuan Pemangku Hutan) KPH Tuban. Tapi dengan seiringnya berjalan waktu, dan telah ditemukannya tanaman atau pepohonan unik Trinil, tempat tersebut pun diubah menjadi Objek wisata. Meskipun dijadikan Objek wisata, tempat tersebut tidak mengubah kelestarian alam atau Hutan yang selama ini telah dijaga kelestarian alamnya oleh Perum Perhutani KPH Tuban. Tidak hanya Untuk menjaga kelestarian alam saja, juga menjaga kelestarian nilai kearifan lokal di kawasan wisata Akar Langit Trinil, harus melibatkan peran masyarakat. Dengan begitu Perum Perhutani (Kesatuan Pemangku Hutan) KPH Tuban bekerja sama dengan masyarakat sekitar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Tuban dalam pengembangan Objek Wisata Akar Langit di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan ?
2. Dampak Sosial Ekonomi masyarakat adanya pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil di Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan ?
3. Faktor penghambat dan pendukung apa saja dalam strategi pengembangan Objek Wisata Akar Langit di Desa Sendangharjo Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ?

Tinjauan Pustaka

Strategi Perencanaan

Menurut (Zaenuri 2012:12) Strategis merupakan suatu proses dalam membuat keputusan strategis, serta mengalokasikan sumber daya yang mendukungnya di seluruh unit kerja dan tingkatan dalam organisasi. Defisini strategi pertama yang dikemukakan oleh Chandler menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2002:29) strategi pengembangan terdiri dari : strategi pengembangan produk wisata,

strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM), strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan. Keenam inilah yang yang menentukan Langkah pengembangan pariwisata yang dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung. Dalam rangka untuk memberi arahan yang tepat bagi jalannya organisasi maka terdapat tahapan atau proses yang dilakukan dalam menyusun Perencanaan Strategis.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, nilai, moral serta cara tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Menurut Zaenuri (2012:86) Pengembangan pariwisata akan melibatkan dua sector yakni sector public dan sector swasta. Menurut Spillane dalam Akrom (2014: 34) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Pengembangan suatu destinasi pariwisata pasti memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan, agar dalam pengembangan mengetahui apa saja aspek-aspek yang diperlukan. Dalam pengembangan daya tarik wisata, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan Menurut (Yoeti,1985) dalam (Isdarmanto 2012:59-60) membagi beberapa aspek pengembangan, yaitu: a) Something to see adalah yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. b) Something to do adalah agar wisatawan melakukan pariwisata bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas. c) Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja ciri khas atau icon dari daerah tersebut.

Dampak Objek Wisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Marpaung, 2002:78). Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang merupakan keanekaragaman kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan.

Objek wisata memiliki beberapa jenis, sehingga para wisatawan dapat memilih akan kemana saat melakukan kegiatan pariwisata. Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu : 1) Wisata alam, seperti wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata agro. 2) Wisata sosial-budaya, yang terdiri dari : - Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, serta tempat-tempat bersejarah lainnya. - Museum dan fasilitas budaya lainnya.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dalam ketersediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan penduduk, standar hidup serta adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas. Menurut Muljadi A.j (2009:111) Dampak pariwisata adalah dampak sosial, dampak ekonomi dan dampak budaya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, Pengamatan(observasi) dan Dokumentasi.

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, fokus penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Strategi Perum Perhutani KPH Tuban dalam pengembangan objek wisata akar langit trinil dimulai dengan :strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan promosi, strategi pemanfaatan ruang untuk pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi investasi, dan strategi pengelolaan lingkungan
2. Dampak Sosial dan Ekonomi masyarakat adanya strategi pengembangan objek wisata akar langit trinil, yaitu : Sosial, dan Ekonomi
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan objek wisata akar langit trinil, yaitu : a) Penghambat : Sarana dan prasarana, b) Pendukung : Panorama yang indah.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti tempat penulis melakukan penelitian yaitu : Lokasi, di Kantor Perum Perhutani KPH Tuban dan Desa Sendangharjo Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dan Situs : Objek wisata akar langit trinil, Pihak pengelola (Perum Perhutani KPH Tuban), Kepala Desa Sendangharjo dan Masyarakat sekitar.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana berasalnya sumber data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh secara langsung, hasil dari pengamatan atau observasi dan wawancara dan Dokumentasi secara langsung kepada Pihak Perum Perhutani KPH Tuban, Kepala Desa Sendangharjo dan masyarakat sekitar, dan pengunjung.
- b. Data Sekunder
Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya. Seperti buku, jurnal dan internet berupa perundang-undangan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data-data di lapangan. Dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Wawancara
Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab. Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan proses wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu : Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Tuban, Kepala Desa Sendangharjo, masyarakat sekitar dan pengunjung.
2. Observasi
Observasi atau Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Observasi biasanya digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang diamati terlalu luas (Barlian 2016: 55).
3. Dokumentasi
Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Teknik dokumentasi ini digunakan penulis untuk mencari dan mengumpulkan data secara tidak langsung. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk melengkapi data-data secara teoritis yang berhubungan dengan tema penelitian melalui buku, jurnal, skripsi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menggali data dimana penelitian tersebut dilakukan. Instrumen yang digunakan

peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman telaah dokumen serta alat pendukung lainnya untuk melakukan kegiatan wawancara dan observasi, seperti : alat rekam, alat tulis, kamera, dan lain lain.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu

1. Reduksi data
Mereduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyerdahan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian bahkan sebenarnya reduksi data dapat dilakukan sebelum data terkumpul secara menyeluruh.
2. Penyajian data
Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Objek wisata akar langit trinil.
3. Kesimpulan atau verifikasi
Penarikan kesimpulan merupakan verifikasi data yang dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Verifikasi dilakukan sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data guna mencari hal hal yang terjadi dalam penelitian dan selanjutnya data-data yang diperoleh harus ditinjau ulang untuk mendapatkan data yang valid.

Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan variabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif sendiri perlu adanya upaya validasi data. Objektivitas maupun keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat realibilitas dan validitas data yang diperoleh. Menurut Guba dalam Idrus (2009:145) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu: Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, dan Melakukan triangulasi.

Pembahasan

Strategi Perum Perhutani KPH Tuban dalam pengembangan objek wisata akar langit trinil

a. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Strategi pengembangan produk wisata adalah cara yang harus dilakukan untuk melakukan pengembangan objek dan daya Tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas dan usaha makanan serta minuman di Kawasan objek wisata akar langit trinil, guna menarik wisatawan dan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Objek daya tarik wisata akar langit trinil tidak hanya wisata alam saja, melainkan dari berbagai spot foto (Selfie Area), Flaying Fox, dll serta lokasi yang nyaman, teduh dan rimbun oleh banyak pepohonan.

Sarana akomodasi atau aksesibilitas pada kawasan objek wisata akar langit trinil yakni jalan desa yang berpaving, terdapat juga gapura atau plang Desa, sehingga mempermudah wisatawan untuk menemukannya, serta akses jalan menuju ke tiap-tiap spot. Sementara warung-warung yang berada di sekitar objek wisata akar langit trinil belum memiliki kelompok atau paguyuban yang mengayomi.

b. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

1. Strategi Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar adalah Langkah-langkah untuk meraih pasar, sehingga informasi seputar mengenai objek wisata akar langit tentu diperlukan melalui berbagai media. Upaya pasar yang sudah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Tuban adalah melalui media cetak dan media elektronik seperti Radar Bojonegoro, Kompas, TrubunNews, dan masih banyak lagi.

2. Strategi Promosi

Promosi adalah hal yang wajib dilakukan dalam proses pengembangan objek wisata, agar masyarakat sekitar maupun masyarakat luar kota mengetahui objek wisata akar langit trinil ini. Dalam hal promosi, Perum Perhutani KPH Tuban sudah melakukan berbagai upaya melalui media cetak dan media elektronik agar masyarakat luas dapat mengetahui informasi mengenai objek wisata akar langit trinil, yakni seperti Website, Fb, Youtube, Ig.

c. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata

Pemanfaatan ruang untuk pariwisata adalah memberikan gambaran lokasi atau penetapan pusat-pusat wilayah yang nantinya akan dikembangkan terlebih dahulu sesuai dengan rencana yang terstruktur. Penetapan pusat-pusat pengembangan objek wisata akar

langit trinil ini sudah ada dalam rencana untuk dijadikan sebagai wisata alam, wisata edukasi, wahan adventure, dan lainnya.

Beberapa upaya untuk Kawasan prioritas objek wisata akar langit trinil yang sudah dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Tuban yaitu atraksi alam seperti outbond, selfie area (Spot foto), keindahan alam, dan bumi perkemahan. Tahap selanjutnya yaitu penetapan koridor atau jalur wisata. Setiap wisata pasti memiliki penetapan jalur atau koridor wisata yakni dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan (SK) penetapan. SK tersebut berisikan tentang hutan yang dikelola Perum Perhutani KPH Tuban sebelumnya adalah hutan lindung dan hutan produksi kemudian berubah menjadi wana wisata akar langit trinil.

- d. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia
 1. Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata.
Sejauh ini objek wisata akar langit trinil belum menyediakan perhotelan, restoran, biro perjalanan yang dikelola langsung oleh Perum Perhutani KPH Tuban. Namun di sebelah, Kecamatan Paciran terdapat Hotel Tanjung kodok dan banyak gueshouse, karena berada disekitar Wisata Bahari Lamongan (WBL).
 2. Peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan stakeholder yang bergerak di bidang pariwisata dan pemerintah daerah. Peningkatan kemampuan Bahasa asing dikalangan stakeholder adalah upaya yang harus dilakukan agar bila nanti ada wisatawan asing yang berkunjung, bisa mendapatkan pelayanan dengan baik. Tetapi kenyataannya saat ini masih belum terealisasi,
 3. Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah
Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi terhadap masyarakat untuk pengarahan dan menjelaskan persiapan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung. Namun itu semua belum terealisasi, dan sampai akhirnya ada Covid-19 juga sehingga semua pengembangan berhenti dilakukan karna objek wisata harus ditutup juga.
 4. Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataan.
Peningkatan kemampuan Teknik dalam bidang manajemen kepariwisataan adalah kewajiban yang harus dimiliki oleh stakeholder dan pengelolaan. Pengelolaan objek wisata akar langit trinil masih dilakukan secara mandiri, oleh sebab itu, Perum Perhutani KPH Tuban memberi

tugas pegawainya sesuai dengan bidangnya untuk menjadi koordinator wisata. Jadi pegawai merangkap sebagai karyawan dan sebagai pengelolaan atau coordinator pariwisata.

5. Peningkatan kemampuan di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata.
Tahap terakhir yaitu peningkatan kemampuan dibidang perencanaan dan pemasaran pariwisata. Beberapa upaya yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Tuban adalah melalui media cetak dan media elektronik. Dan juga bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.
- e. Strategi Investasi
 1. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata.
Upaya peningkatan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha, Perum Perhutani KPH Tuban belum memiliki investor sehingga hanya mengandalkan modal secara mandiri. Sedangkan untuk perizinan, Objek Wisata Akar Langit Trinil sudah mendapatkan izin dari Kantor Pusat divisi regional (Divre) Jatim dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten lamongan.
 2. Memberikan intensif bagi pengusaha menengah kecil dan masyarakat yang akan berusaha dibidang pariwisata.
Pihak Perum Perhutani KPH Tuban untuk saat ini hanya menyediakan tempat bagi pedagang, tidak mengalokasikan dana untuk gaji, karena Perum Perhutani KPH Tuban hanya bertanggung jawab terhadap karcis penjualan.
 3. Menciptakan kepastian hukum dan keamanan.
Untuk menciptakan kepastian hukum dan keamanan, saat ini pihak Perum Perhutani KPH Tuban melakukan Kerjasama dengan Polsek Brondong, Koramil Brondong, dan karang taruna. Selain itu, juga ada Polhut (Polisi Hutan) yang siap membantu jika ada yang dibutuhkan, misalnya masalah keamanan, kecelakaan, ramai pengunjung dan lain-lainnya.
 4. Menyiapkan infrastruktur,
Penyiapan infrastruktur adalah sangat penting yang harus disiapkan saat melakukan pembangunan. Langkah yang harus dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Tuban yaitu untuk menyiapkan transportasi, jaringan komunikasi, listrik, air, dan lainnya. Namun untuk saat ini masih dalam hal rencana, belum bisa merealisasikan apalagi ditambah dengan adanya situasi Covid-19 ini.

f. Strategi Pengelolaan Lingkungan

1. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi
Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi adalah untuk mendukung terciptanya keamanan untuk pengunjung dan menjaga lingkungan objek wisata, Dan tak hanya itu juga, objek wisata akar langit trinil ini bangunannya mengacu pada alam, jadi dari bahan baku kayu, tapi masih ada semen, batu tapi hanya sebagian.
2. Peningkatan kesadaran lingkungan di objek dan daya Tarik wisata
Perum Perhutani KPH Tuban dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di objek wisata akar langit trinil yakni dengan cara memberikan himbauan kepada masyarakat dan pengunjung agar menjaga kebersihan lingkungan sekitar melalui sosialisasi, pemasangan banner, tulisan mengenai larangan-larangan, dan lain-lainnya agar tetap menjaga lingkungan
3. Peningkatan dan pemantapan konservasi Kawasan terhadap perubahan.
Dalam peningkatan dan pemantapan konversi Kawasan yang rentan perubahan, adalah bentuk dari antisipasi jika mengalami bencana alam. Jadi Perum Perhutani KPH Tuban melakukan Kontroling setiap saat, guna mengecek situasi dan keadaan dikawan objek wisata akar langit trinil.

Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat dari adanya strategi Pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil

Menurut Muljadi A.j (2009:111) Dampak pariwisata adalah dampak sosial yaitu sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dampak ekonomi yaitu sebagai sumber devisa dan dampak budaya yaitu memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Berdasarkan poin diatas, Adapun hasil penelitian sebagai berikut yaitu :

1. Dampak Sosial

- a) Semakin luasnya lapangan kerja.
Sarana dan Prasarana adalah salah satu syarat penunjang untuk pengembangan suatu objek wisata, Seperti halnya warung, sangat dibutuhkan oleh pengunjung jika mereka membutuhkan makanan atau minuman, dan hal itu sudah ada masyarakat sekitar yang berjualan. Sehingga dengan adanya pengembangan objek wisata akar langit trinil sangat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bahkan menambah penghasilan dari pekerjaan utamanya. Dan masyarakat sekitar pun tidak

merasa terganggu, malah senang desanya ramai dikunjungi oleh orang-orang. Perubahan sosial masyarakat Desa Sendangharjo semenjak dibukanya objek wisata akar langit trinil tidak begitu mempengaruhi kehidupan sosial mereka, wistawan yang datang ke desa mereka. Ada penambahan ilmu baik sosial maupun ekonmi yang pastinya itu sangat berguna dalam waktu panjang untuk diterapkan dikehidupan masyarkat sekitar.

2. Dampak Ekonomi

- a) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Peningkatan pendapatan masyarakat yaitu berasal dari biaya hasil selama perjalanan wisatawan saat berkunjung ke tempat-tempat. Seperti halnya warung makan dan minum, hotel dan lain-lainnya. Dengan adanya pengembangan objek wisata akar langit trinil oleh Perum Perhutani KPH Tuban sangat memberi dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan objek wisata akar langit, memiliki peran atau partisipasi dari masyarakat setempat untuk terus meningkatkan kualitas dari tempat wisata di daerah mereka untuk dapat menarik wisatawan agar mereka mengunjungi wilayahnya juga sangat dibutuhkan agar peningkatan perekonomian dan kesempatan-kesempatan pekerjaan untuk masyarakatnya tidak hanya berlangsung pada saat-saat tertentu saja tetapi dapat berlangsung secara terus-menerus.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil

1. Faktor Penghambat

a) Sarana Dan Prasarana

Menurut Isdarmanto (2017:34) Sarana Wisata adalah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, dari aspek ekonomi yang merupakan berbagai fasilitas amenities yang selalu diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan, Sedangkan prasarana kepariwisataan adalah agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata.(Isdarmanto 2017:50) Dalam Pengembangan objek wisata akar langit trinil dilakukan oleh Perum Perhutani

KPH Tuban dan Dibantu masyarakat sekitar. Bisa dikatakan wisata akar langit trinil ini adalah wisata berbasis alam satu-satunya di kabupaten Lamongan. Melakukan pengembangan dengan secara individu baik dari segi hal pendanaan maupun pengelolaan, tetapi masyarakat membantu sukarela agar wisata akar langit trinil ini bersih dan bagus yang nantinya banyak pengunjung.

2. Faktor Pendukung

a) Panorama yang indah

Dalam pengembangan daya tarik wisata, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangan objek wisata perlu adanya daya Tarik yang membuat wisatawan untuk berkunjung. pembangunan objek wisata harus memiliki rencana yang struktur secara rapi. Objek wisata akar langit trinil ini memiliki keindahan dan keunikan, karena letaknya di tengah hutan yang memiliki pepohonan unik, dimana terdapat pohon yang akarnya menjulang tinggi, serta pemandangan dari atas hutan itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Perum Perhutani KPH Tuban dalam pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil yakni:

- a) Strategi Pengembangan Produk, yaitu : membangun dan memperbaiki fasilitas wisata, dan akses jalan untuk menuju objek wisata akar langit trinil, namun masih belum optimal.
- b) Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi, yaitu melakukan kerjasama dengan media cetak / elektronik
- c) Strategi Pemanfaatan Ruang Untuk Pariwisata yakni dengan cara menetapkan suatu wilayah hutan lindung dan hutan produksi menjadi wana wisata secara turukur dan sudah ada SK Penetapan dari Kantor Divre Jatim.
- d) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk membantu pengembangan dan menarik wisatawan. Namun belum maksimal, karna belum sepenuhnya.

e) Strategi Investasi, yaitu untuk untuk meningkatkan minat investor supaya mereka mau melakukan investasi di objek wisata akar langit trinil, namun sampai saat ini belum ada investor. f). Strategi Pengelolaan Lingkungan, yakni dengan cara mengembangkan usaha pariwisata ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan peningkatan serta pemantapan Kawasan rentan perubahan.

2. Dampak dalam pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil yaitu Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi.

a) Dampak Sosial bagi masyarakat Desa Sendangharjo salah satunya dampak social yaitu terciptanya peluang pekerjaan. mereka semakin mudah bersosialisasi dengan adanya wisatawan yang berkunjung.

b) Dampak Ekonomi, Dampak ekonomi dari pengembangan objek wisata akar langit lumayan signifikan, banyak masyarakat sekitar membuka usaha stand atau warung makan untuk menambah penghasilan. Dan yang tidak memiliki pekerjaan mereka bisa menjadi juru parkir yang akhirnya membantu perekonomiannya.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Objek Wisata Akar Langit Trinil yakni:

a) Faktor Penghambat, Sarana dan Prasarana : Dalam proses pembangunan untuk pengembangan objek wisata pasti terdapat factor penghambatr dan pendukung. Salah satu factor penghambat adalah sarana dan prasarana. akses menuju ke tempat wisata hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada angkutan umum, Tidak hanya itu saja, fasilitas yang terbuat dari bahan alam kebanyakan rusak dan rapuh karna kurang dirawat, apalagi karna adanya pandemic covid-19.

b) Faktor Pendukung, Panorama yang indah dan Unik : Di objek wisata akar langit trinil memiliki panorama yang indah dan unik dibanding oboek wisata lainnya. Dengan adanya pohon unik yang viral ditambah dengan pemandangan alam yang indah dan sejuk menjadikan wisatawan untuk berkunjung, apalagi di Kabupaten Lamongan sendiri hanya akar langit yang berupa wisata alam.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran dan masukan

supaya dalam proses pengembangan objek wisata akar langit trinil, dan siapa tau dapat jadi pertimbangan bagi pihak pengelola dan juga yang bersangkutan, antara lain :

1. Perlunya kelompok atau paguyuban yang bisa membantu stand atau warung-warung makanan minuman yang ada di objek wisata akar langit trinil, sehingga semoga dapat disegerakan membuat kelompok seperti POKDARWIS
2. Perlu adanya sarana dan prasarana penunjang dan perlu adanya perluasan jalan akses menuju objek wisata agar tidak terjadi tenggoran antar kendaraan, Dan kalo bisa ada seperti ojek atau kendaraan yang bisa membantu mengakses ke setiap lokasi, karena biar tidak terlalu capek berjalan kaki.
3. Perlu penambahan spot atau wahana agar wisatawan tidak bosan dengan pemandangan itu-itu saja

Daftar Pustaka

- Barlian Eri (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang , Sakabina Press.
- Gede Pitana. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta, Andi
- Hirawan&Shandika. (2008). *Analisis Dampak Sosial Pariwisata di Indonesia*. Maret 2009
- Isdarmanto. (2017). *Dasar – Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yokyakarta, Gerbang Media Aksara.
- Ismail Solihin. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung , Erlangga.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Kedua*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Peneitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, AMethods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- M Liga Suyadana & Vanny Oktavia. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung, Alfabeta
- Muchamad Zaenuri (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, . Yogyakarta, e-Gov Publishing.
- Muljadi A.J, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Rachmat. (2013). *Manajemen Strategik*. Bandung, Pustaka Setia
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung, Refika Aditama
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Dini Laili Amajida, Dan Prasetyo Isbandono. (2016) *Strategi Perum Perhutani KPH Malang Dalam Mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota Batu*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, FISH Vol 4, No 7. UNESA
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/15073> Diakses pada 26-10-2020 Pukul 10:15
- Nirmala Santi, Muhammad Amir, La Tarifu. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Kondo Di Kabupaten Bombana (Studi Pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Bombana)*. Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik, Vol.10 , No.2, Universitas Haluoleo, Kendari
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/viewFile/10969/7798> Diakses pada 29-10-2020 Pukul 15:10
- Ian Asriandy. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Hassanuddin
<https://core.ac.uk/download/pdf/77625485.pdf> Diakses pada 5-11-2020
- Cica Muliani. (2018). *Pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Citumang Oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan Ciamis*. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 5, No 7. Universitas Galuh.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1417> Diakses pada 5-11-2020 Pukul 12:10
- Vina Wahyuni. (2016). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat. http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/4071/2/11030059_VI_NA%20WAHYUNI%20%28SKRIPSI%29.pdf Diakses pada 29-10-2020 Pukul 09:18
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 13 Tahun 2020 *Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan*
- Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun.2015. *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional RPJMN Tahun 2015-2019*
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- [Lucky Amalia](#), (2019) *Wisata Trinil Akar Langit Lamongan, dulu seram sekarang Instagramable* Diakses melalui

<https://www.brilio.net/creator/wisata-trinil-akar-langit-lamongan-dulu-seram-sekarang-instagramable-9fa163.html> (Online). Pada 28 Desember 2020 Pukul 10:53

Freesservers, (1993), *Peta Kecamatan Brondong*, di akses melalui [http://lamongan.freesservers.com/DEMOGRAFI/KECAMATAN BRONDONG/kecamatan_brondong.html](http://lamongan.freesservers.com/DEMOGRAFI/KECAMATAN_BRONDONG/kecamatan_brondong.html) pada 28 Mei 2021 18:28

Hadian Atmaja, (2018) *Luas Kawasan Hutan Perum Perhutani Divre Jawa Timur Berdasarkan Peruntukannya Tahun* di akses melalui <https://docplayer.info/50977225-Luas-kawasan-hutan-perum-perhutani-divre-jawa-timur-berdasarkan-peruntukannya-tahun.html> pada 28 Mei 2021 18:28